



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7433 - 7445

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn

Yenita Anwar^{1✉}, Azwar Ananda², Maria Montessori³, Khairani⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: yenitaanwarppkn@gmail.com¹, ananda.azwar4127@gmail.com², mariamontessori0202@gmail.com³, yakikha58@gmail.com⁴

Abstrak

Pembelajaran PPKn dapat memunculkan suatu materi kewarganegaraan di dalam kelas yang faktual dapat belajar bagaimana menjadi individu yang bermanfaat dan berfungsi untuk kemajuan bangsa yang secara teori ataupun praktik kewarganegaraan dengan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, motivasi belajar yang tinggi, rendah PPKn antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI dengan model konvensional, serta untuk mengetahui interaksi model kooperatif Tipe STAD dengan pendekatan SAVI. bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Quasi *experimental design*. Penelitian ini memakai dua kelas sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI dalam pembelajaran. Penilaian yang diberikan adalah penilaian test. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai F-hitung = 3,59 > F-tabel ($\alpha = 0,05$) = 3,30. Hal itu berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan Hasil pengujian korelasi berdasarkan perhitungan ANAVA di atas tampak bahwa nilai F hitung = 9,20 > F tabel ($\alpha = 01$) = 5,34. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi antara pemberian bentuk teknik pembelajaran dengan dorongan motivasi belajar adalah terbukti sangat signifikan.

Kata Kunci: STAD, SAVI, Motivasi, Hasil Belajar PPKn

Abstract

Civics learning can bring up civics material in the classroom that can learn how to become useful individuals and function for the progress of the nation in theory or practice citizenship in real terms. This study aims to determine the differences in learning outcomes, high learning motivation, and low PPKn between the STAD cooperative learning model with the SAVI approach and the conventional model, as well as to determine the interaction of the STAD cooperative model with the SAVI approach. This form of research uses quantitative research methods Quasi-experimental design. This study used two sample classes, namely the control class and the experimental class. In the experimental class, the STAD type cooperative model with the SAVI approach is used. Meanwhile, in the control class without using STAD cooperative type with the SAVI approach in learning. The assessment given is a test assessment. The results showed that the value of F-count = 3.59 > F-table ($\alpha = 0.05$) = 3.30. It means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. While the results of the correlation test based on the ANOVA calculation above, it appears that the calculated F value = 9.20 > F table ($\alpha = 01$) = 5.34. This means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, thus the hypothesis which states that there is a correlation between the provision of a form of learning technique and the encouragement of learning motivation is proven to be very significant.

Keywords: STAD, SAVI, Motivation, PPKn Learning Outcomes

Copyright (c) 2022 Yenita Anwar, Azwar Ananda, Maria Montessori, Khairani

✉ Corresponding author :

Email : yenitaanwarppkn@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya bangkit dan terorganisir terhadap pengembangan kemampuan diri, pengawasan diri, karakter, intelektual, dan kapasitas melalui suatu proses pembelajaran yang diketahui dan dipercayai oleh masyarakat. Menurut Noor, (2018) berdasarkan rumusan dan tujuan pendidikan nasional menelaah memiliki tiga domain diantaranya adalah, domain afektif, psikomotorik, dan kognitif. Diantara upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu mengerti akan bagaimana siswa belajar dan bagaimana keberhasilan guru dalam proses mengajarkan peserta didiknya. Handiyani, (2022) menjelaskan proses pendidikan harus diorientasikan pada upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik perbedaan unik antara satu dengan lainnya. Maka itu pembelajaran mempunyai komitmen untuk melahirkan potensi usaha manusia yang bernilai dan menyiapkan peserta didik untuk menjadi harapan untuk masa depan yang berkompoten, memiliki kemandirian, berfikir kritis dan memiliki kreativitas dan bisa menangani masalah yang timbul.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang memperkuat kelakuan lewat proses pembelajaran (*learning is a change that strengthens behavior through the learning process*). Pada hakikatnya suatu organisme yang mengalami modifikasi perilaku dan latihan dan pengalaman adalah sebagai hasilnya maka itulah yang disebut dengan belajar. Pane & Darwis Dasopang, (2017) menjelaskan belajar tidak sekedar mengingat, belajar berarti mengalami sendiri suatu aktivitas. Belajar ialah proses aktivitas yang dapat mengubah mental dan psikis dan berproses lewat proses hubungan yang baik terhadap alam, membentuk transformasi melalui wawasan dan pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai, juga perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu kegiatan menuju kehidupan yang akan lebih layak dan sistematis (Wulandari, 2022). Metode belajar ada tiga tahapan, yaitu pertama tahap informasi, kedua tahap transformasi dan yang ketiga adalah tahap evaluasi.

Penerapan Kurikulum 2013 di berbagai sekolah tidak akan terlepas dari berbagai bentuk hambatan, kesulitan maupun kendala. Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini berharap agar mewujudkan potensi kemampuan manusia yang bermanfaat, memiliki nilai kreatif, inovatif dan afektif, lewat peneguhan kemampuan tingkah laku, pemahaman, dan kompetensi (Setiadi, 2016). Permasalahan yang kerap kali terlihat dalam suatu ruang lingkup kelas adalah kurangnya mutu dari proses hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis beberapa semester sebelum pandemi Covid-19 dan diperparah lagi dengan situasi pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19, sebagian besar siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah seperti malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, malas mencatat, malas bertanya, datang terlambat yang berakibat terhadap rendahnya hasil pembelajaran yang didapatkan peserta didik. Hal yang mirip juga diakui guru-guru di MGMP PPKn Kabupaten Dharmasraya maka hasil dari proses wawancara dengan guru-guru kelas lainnya, guru BK, wali kelas di SMPN 3 Koto Baru Dharmasraya. Peserta didik melaksanakan aktivitas belajar ditimbulkan sebuah motivasi seperti ketahanan moral. Moral akan mengacu kepada kesesuaian akhlak atau tingkah laku dengan norma sosial yang berlaku. Pada dasarnya ketahanan moral memiliki golongan lemah maupun kuat. Ketahanan moral tersebut lalu terkenal menggunakan dorongan motivasi. Pendapat Prananda, (2019) motivasi adalah kekuatan yang didapatkan oleh peserta didik dari gurunya yang bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri dan dorongan dalam belajar. Pendapat Bakar, (2014) mengartikan dorongan yang berasal dari dalam diri adalah komponen berjalanan dari jiwa dan tingkah laku individu akan dapat merajai bagaimana individu untuk mengelolah tenggat periode, bagaimana kekuatan dapat dipergunakan untuk rangka mempercepat penyelesaian pekerjaan tertentu, bagaimana menelaah yang akan terjadi, serta akan seberapa kuat untuk menahan diri. Motivasi yang asalnya dalam diri individu akan menjadi faktor kekuatan menggerakkan kognitif, afektif dan psikomotornya dalam kegiatan belajar.

Proses belajar PPKn menggunakan Kurikulum 2013 mempunyai cita-cita, maksud dan tujuan yang jelas dan bisa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman untuk keberlangsungan hidup individu pada saat ini. Cita-cita PPKn pada abad ke-21 oleh CISED (*Center for Indonesian Civic Education*) yang dikutip Dewantara,

(2021) yaitu “Pendidikan tentang, melalui dan untuk kewarganegaraan”. Maksudnya adalah, pembelajaran PPKnbukan hanya sebatas belajar yang mengenal kewarganegaraan, akan tetapi dapat memunculkan suatu materi kewarganegaraan di dalam kelas yang faktual dapat belajar bagaimana menjadi individu yang bermanfaat dan berfungsi untuk kemajuan bangsa yang secara teori ataupun praktik kewarganegaraan dengan nyata. Simbolon & Siregar, (2019) berpendapat bahwa pengertian PPKnmenjadi Pendidikan Pancasila dan unsur-unsur yang termuat dapat dikembangkan menjadi pola pikir dan belajar mengenai nilai dan norma yang berlaku pada peserta didik. Imron, (2021) mengungkapkan isi materi pada pendidikan kewarganegaraan terdiri atas pendidikan demokrasi, bukti diri nasional, fakta sejarah bangsa, dasar-dasar kemanusiaan, dan peradaban bangsa. PPKnadalah ilmu pengetahuan yang memuat materi mengenai kewarganegaraan seperti pendidikan demokrasi, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, bukti diri secara lokal, fakta dan asal usul bangsa, nilai-nilai pancasila, dan kekuasaan dan keharusan sebagai masyarakat, menggunakan materi yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraanyang diperlukan dan akan membentuk generasi muda sebagai rakyat yang memiliki berkarakter dan mempunyai keterampilan serta paham dan sanggup untuk menjalankan hak dan kewajiban menjadi individu yang berguna.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil Penilaian Harian (PH) 1 sampai dengan PH 3 semester 2 TP 2020/2021 SMPN 3 Koto Baru pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Data Hasil Belajar Penilaian Harian (PH) 1,2 dan 3 Semester 2 TP 2020/2021 SMPN 3 Koto Baru Dharmasraya

No	Kelas	Jumlah Siswa	PH1		PH2		PH3		Persentase(%)	
			T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
1	VII (VII1, VII2)	23+23 =46	15	31	18	28	17	29	36	64
2	VIII (VIII1, VIII2)	19+19 = 38	10	28	12	26	15	23	32	68
3	IX (IX1, IX2)	27+27=54	18	36	23	31	25	29	41	59
Jumlah		138	43	95	53	85	57	81	153	261
Persentase (%)			31	69	38	62	41	59	37	63

Sumber Data: Guru PPKnSMPN 3 Koto Baru Dharmasraya

Dari data tabel 1 diatas terlihat hasil belajar seluruh siswa di SMPN 3 Koto Baru yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah 65,00 pada Penilaian Harian 1 hanya mencapai 31%, Penilaian Harian 2 mencapai 38% dan Penilaian Harian 3 mencapai 41%. Ketuntasan Hasil belajar terendah adalah pada kelas VIII hanya mencapai 32 % . Bila dilihat ketuntasan rata-rata hasil belajar seluruh siswa di SMPN 3 Koto Baru hanya mencapai 37% berarti belum mencapai KKM 63%. Rendahnya hasil belajar siswa di semester 2 ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa.

Terdapat ketidakseimbangan pada keadaan yang sebenarnya terjadi di kelas dengan situasi yang diharapkan. Hal tersebut akan menjadi pemicu masalah yang akan terjadi di dalam kelas, dan pada akhirnya dapat mengurangi nilai atau kualitas pada pembelajaran. Sejalan pada fakta atau kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan akan menemukan masalah baru, menunjukkan bahwa proses pembelajaran penting untuk diperbaiki. Peserta didik seharusnya mendapatkan pengalaman belajar, yang lebih baik dan dapa memotivasi dirinya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Maka dari itu perpaduan teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) dan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) merupakan sebuah alternatif yang dapat menambah kualitas siswa-siswa dalam menguasai materi PPKn. Metode belajar kooperatif bentuk STAD ini merupakan pendekatan dalam rangka *cooperatif learning* paling alamiah, hal tersebut dikemukakan Robert Slavin di Universitas John Hopkin, dan hal tersebut menjadi sebuah pendekatan yang berguna untuk individu yang baru menjadi guru dan mampu mengaplikasikan model pembelajaran responsif di kelas. Menurut Prananda, (2019) STAD ialah adapun bentuk model pembelajaran responsif terdiri atas 4-5 peserta didik dalam sekelompok belajar bareng-bareng, berdiskusi

dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Esminarto, (2016) menjelaskan model pembelajaran kooperatif bentuk STAD dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* yang memusatkan pada kegiatan dan korelasi antara peserta didik yang dapat mendorong dan bekerja sama demi mencapai suatu tujuan secara bersama dan semaksimal mungkin.

Sedangkan pembelajaran SAVI menurut Mariya, (2013) somatic didefinisikan dalam bentuk berlatih dan bergerak, melakukan, pendengaran ialah belajar bagaimana berbicara dan mendengar, okuler diartikan bagaimana belajar mengamati dan membayangkan, intelegensi artinya adalah bagaimana belajar pemecahan masalah serta merefleksikannya. SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan pada kebermaknaan melalui pendengaran, menekuni, berdiskusi, berpresentasi, berargumentasi, mengeluarkan gagasan dan tanggapan, dan memanfaatkan kompetensi berpikir (*mindset*) agar dapat meningkatkan kefokuskan berpikiran lewat penalaran, menganalisis, mengenali, mendapatkan, mewujudkan, membangun, *Problem Solving* dan mempraktikkannya (Kusumawati & Gunansyah, 2013). Pendekatan pembelajaran SAVI dapat membangkitkan kecerdasan terintegrasi siswa sepenuhnya karena ada kegiatan yang menggabungkan gerak fisik dengan intelektual aktivitas.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat dampak dari bentuk pembelajaran STAD dengan Pendekatan SAVI terhadap hasil belajar PPKn oleh siswa dan dapat mendorong motivasi tinggi dan rendah dengan model konvensional.

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian tentang motivasi dan hasil belajar model kooperatif tipe STAD, hasil penelitian (Trisnawati, 2020) Dengan judul *Penerapan Metode Student Team Achievement Division untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar PKN Siswa*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap motivasi dari 50% menjadi 90% dan prestasi belajar mengalami peningkatan taraf ketuntasan belajar dari 73 menjadi 75 pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan metode STAD. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Selanjutnya penelitian (Simaguna et al., 2020). Dengan judul artikel Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar pada siswa yang menggunakan model STAD lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model konvensional dan motivasi belajar siswa dengan model STAD lebih tinggi dari siswa dengan model konvensional. Penelitian Mardiana, (2020) dengan judul Penerapan Metode STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dikelas XI IPA. 3 SMA Negeri 1 Bandar Baru. Hasil penelitian tindakan kelas pada SMA Negeri 1 Bandar Baru terjadi peningkatan motivasi belajar yaitu pada siklus I rata-rata sebesar 65,77 sedangkan pada siklus II sebesar 80,38. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) nilai siswa adalah 61,35. Pada siklus I hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris mendapatkan nilai rata-rata 68,85, Sementara itu, aktivitas belajar siswa dan performansi guru memperoleh nilai 64,80% dan 62,50% sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 77,31. Dari penelitian tersebut terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar pada siklus I sebesar 46% dan pada siklus II sebesar 88%. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 73,00%, sedangkan performansi guru meningkat menjadi 87,50.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Implikasi untuk guru dengan pembelajaran model STAD pembelajaran lebih tersusun, sehingga guru dapat lebih optimal dalam proses pembelajaran. Siswa jadi lebih aktif dan lebih percaya diri karena adanya bantuan dari anggota kelompok dan adanya pemberian reward di akhir pembelajaran untuk mendukung motivasi siswa dalam belajar.

METODE

Bentuk dari penelitian ini ialah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif *Quasi experimental design* (eksperimen semu). Sampel dalam penelitian ini, yaitu sampel kontrol dan eksperimen sampel. Pada

eksperimen sampel diberi perlakuan menggunakan pendekatan SAVI dengan metode kooperatif bentuk STAD. Sedangkan pada sampel kontrol tanpa memakai pendekatan SAVI dengan metode kooperatif bentuk STAD di dalam pembelajaran. Penilaian tersebut dilaksanakan dalam bentuk penilaian test baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Secara keseluruhan atribut nya terdiri dari siswa, tujuan atau peristiwa yang menjadi pusat kajian disebut dengan populasi (Yusuf, 2014). Adapun jumlah yang diambil dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa-siswi pada kelas VII, VIII, dan IX di Tahun 2021/2022 SMPN 3 Koto Baru Dharmasraya.

Suharsimi Arikunto, (2006) berpendapat bahwa Sampel adalah beberapa atau yang mewakili jumlah yang akan diteliti. Dari pendapat tersebut, maka penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa pada kelas VIII pada tahun 2020/2021 dengan total 38 siswa-siswi yang naik ke kelas IX pada tahun Pelajaran 2021/2022. Kelas IX.1 berjumlah 19 siswa dan kelas IX.2 berjumlah 19 peserta didik. Metode Penarikan Sampel memakai *cluster random sampling* melalui pemilihan lokal yang diacak.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, Menurut Hassan bahwa analisa kuantitatif merupakan analisa dengan menggunakan suatu alat analisa yang sifatnya kuantitatif (model matematik, model statistika, dan ekonometrika). Hasil analisa diuraikan dalam bentuk penjelasan dan kemudian ditampilkan dalam bentuk angka (Hasan, 2002). Analisa data tersebut bertujuan melihat apakah ketuntasan tes akhir dengan eksperimen sampel berbeda dengan sampel kontrol. sebelumnya kita lakukan penguji cobaan homogenitas varian. Menguji varian digunakan untuk menentukan rumus t yang akan kita gunakan. Sesuai dengan uji hipotesis yang dilakukan. Semua teknik analisa data akan digunakan melalui uji statistik program microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini membahas bagaimana selisih hasil pembelajaran PPKndan kooperatif learning bentuk STAD memakai model SAVI serta pemberian metode belajar konvensional yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa-siswi Kelas IX di SMP N 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

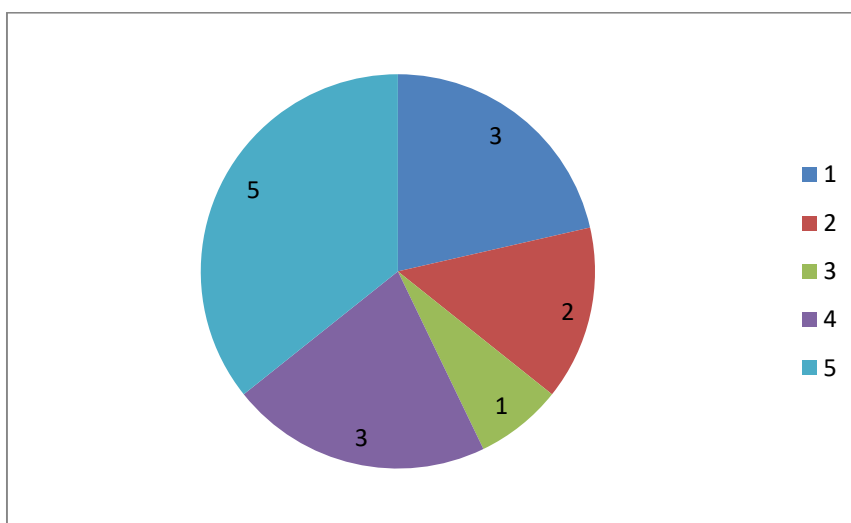
Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI (A1)

Berdasarkan hasil analisa data tentang Hasil pembelajaran PPKn siswa didapatkan dari jumlah yang diperoleh pada tes PPKn kelompok peserta didik yang akan dikasih perlakuan dengan pendekatan SAVI dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilambangkan A1. Dari sebanyak 14 siswa berdasarkan kenyataan memiliki nilai rentangan skor 35, skor tertinggi 85, skor terkecil 50, rata-rata perolehan skor adalah 70,71, 12,38 untuk simpangan baku. 85 modusnya dan 75 untuk mediannya. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 5 banyak kelas dan 2 interval kelas.

Tabel 2
Hasil belajar PPKn yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Jumlah
1	50 – 56	3	21.43
2	57 – 63	2	14.29
3	64 -70	1	7.14
4	71 – 77	3	21.43
5	78 - 85	5	35.71
Jumlah		14	100.00

Gambar yang menunjukkan kelompok skor Hasil belajar PPKn dapat dilihat pada dibawah ini.



Gambar 1. Gambar Skor Hasil Belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI

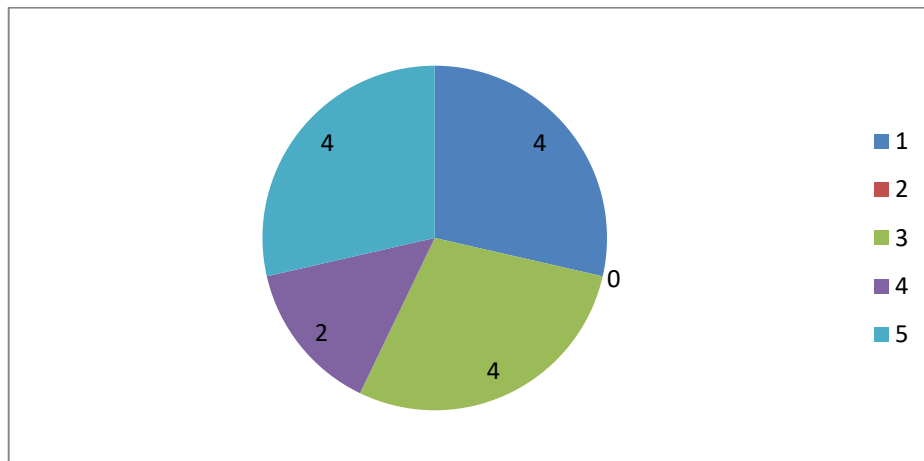
Hasil Belajar PPKn Kelompok Siswa yang diberi Perlakuan Pembelajaran Konvensional (A2)

Bersumber pada hasil analisa data tentang Hasil pembelajaran PPKn siswa-siswi didapatkan pada perolehan skor saat tes PPKn kepada sekelompok siswa-siswi yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional dilambangkan dengan A2. Sebanyak 14 siswa secara empiris memperoleh nilai rentangan skor 35,0 skor teratas 80,0 skor terbawah 45, rata-rata skor 63,57, simpangan baku 11,83, modus 75,0 dan median nya 65. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 6 banyak kelas dan 7 interval kelas.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional

No.	Interval	Frekuensi	
	Kelas	Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	45 – 51	4	28.57
2	52 – 58	0	0.00
3	59 -65	4	28.57
4	66 – 72	2	14.29
5	73 - 80	4	28.57
Jumlah		14	100.00

Gambar yang menunjukkan kelompok skor Hasil belajar PPKn pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Skor Hasil Belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional

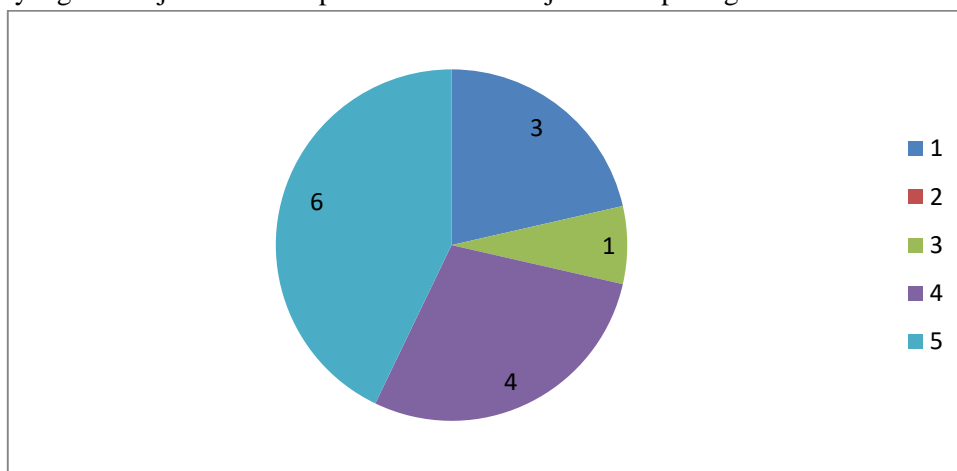
Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi (B1)

Bersumber pada hasil analisa data Hasil pembelajaran PPKn siswa didapatkan dari poin yang berhasil dicapai pada tes PPKn pada sekelompok siswa-siswi yang mempunyai dorongan belajar lebih besar dilambangkan B1 sebanyak 14 siswa secara empirik memiliki nilai rentangan poin 40, poin tertinggi 85, poin terendah 45, rata-rata poin 71,43 simpangan baku 13,79 modus 85 dan median 75. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 5 banyak kelas dan 2 interval kelas.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	45 – 52	3	21.43
2	53 – 60	0	0.00
3	61 -68	1	7.14
4	69 – 76	4	28.57
5	77 – 85	6	42.86
Jumlah		14	100.00

Gambar yang menunjukkan kelompok skor Hasil belajar PPKn pada gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Diagram Sekor Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi

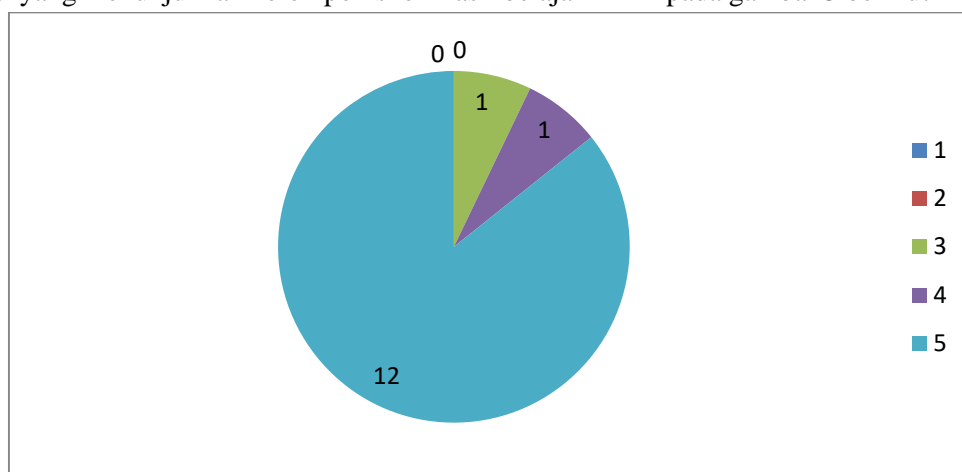
Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah (B2)

Bersumber pada hasil analisa data Hasil pembelajaran PPKn siswa-siswi didapatkan dari ppon yang berhasil didapatkan pada tes PPKn pada sekelompok peserta didik yang memiliki dorongan semangat belajar lebih kecil dilambangkan dengan B2. Sebanyak 14 siswa secara empirik mempunyai nilai rentangan poin 30, poin tertinggi 75, poin terendah 45, rata-rata poin 62,85 simpangan baku 9,55. modus 60 dan median 62,5. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 5 banyak kelas dan 6 interval kelas.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah

No.	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	30 – 35	0	0.00
2	36 – 41	0	0.00
3	42 – 47	1	7.14
4	48 – 53	1	7.14
5	54 - 75	12	85.71
Jumlah		14	100.00

Gambar yang menunjukkan kelompok skor Hasil belajar PPKn pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Diagram Skor Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi (A1B1)

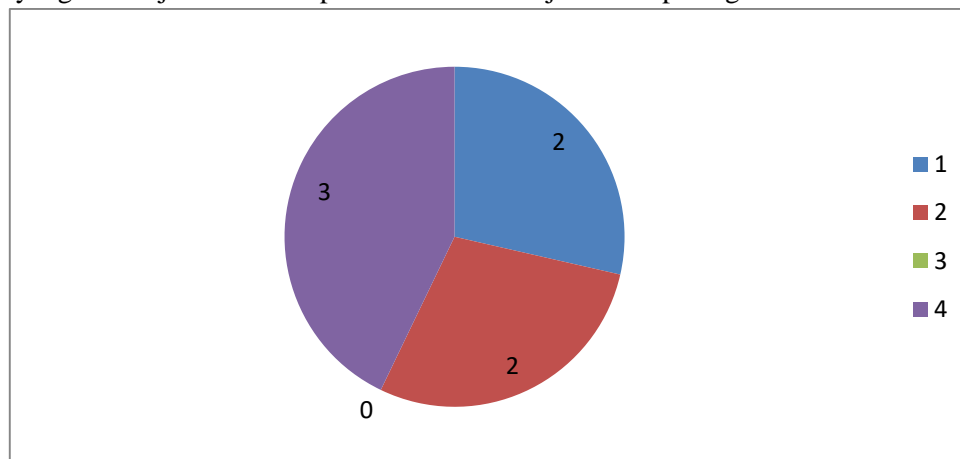
Bersumber pada hasil analisa data Hasil belajar PPKn siswa-siswi didapatkan pada jumlah yang diperoleh pada tes PPKn pada sekelompok siswa-siswi yang diberikan perlakuan *cooperatif learning* bentuk STAD menggunakan pendekatan SAVI, bagi siswa-siswi yang mempunyai motivasi belajar lebih besar A1B1. Sebanyak 7 siswa secara empirik memiliki nilai rentangan poin 10, poin tertinggi 85, poin terendah 75, rata-rata poin 80,71, simpangan baku 4,49. modus 85 dan median 80. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 4 banyak kelas dan 2 interval kelas. (table 4.7).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi (A1B1)

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
75– 77	2	28.57
78 – 80	2	28.57

81 -83	0	0.00
84 – 86	3	42.86
Jumlah	7	100.00

Gambar yang menunjukkan kelompok skor Hasil belajar PPKn pada gambar 6. berikut ini:



Gambar 6. Diagram poin Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa-siswi yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi A1B1

Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah (A2B1)

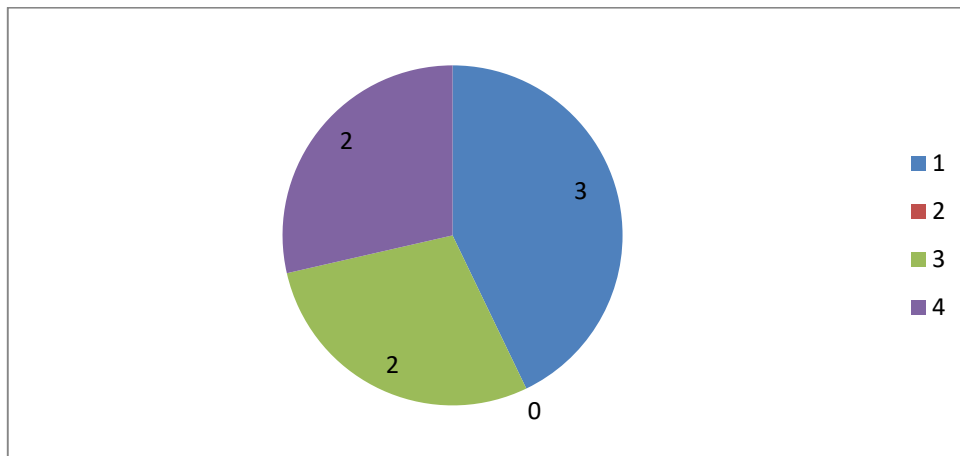
Bersumber dari hasil analisa data Hasil pembelajaran PPKn siswa-siswi didapatkan dari poin yang diperoleh pada tes PPKn pada kelompok siswa-siswi yang diberikan perlakuan *cooperatif learning* bentuk STAD menggunakan pendekatan SAVI, bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah A2B1. Sebanyak 7 siswa secara empirik memiliki nilai rentangan poin 35, poin tertinggi 80, poin terendah 45, rata-rata poin 62,14, simpangan baku 13,80. modus 50 dan median 65. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 6 banyak kelas dan 9 interval kelas.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah (A2B1)

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
45-53	3	42.86
54– 62	0	0.00
63 -71	2	28.57
72 – 80	2	28.57
Jumlah	7	100.00

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel 4.6, tampak 23,81% dari hasil responden yang memiliki poin rata-rata dari Hasil belajar PPKn, 47,62% responden yang memiliki poin di bawah poin rata-rata, dan 28,57% responden diperoleh poin di atas rata-rata poin. Gambar berikut menunjukkan kelompok poin Hasil belajar PPKn pada gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 7. Diagram Skor Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah (A2B1)

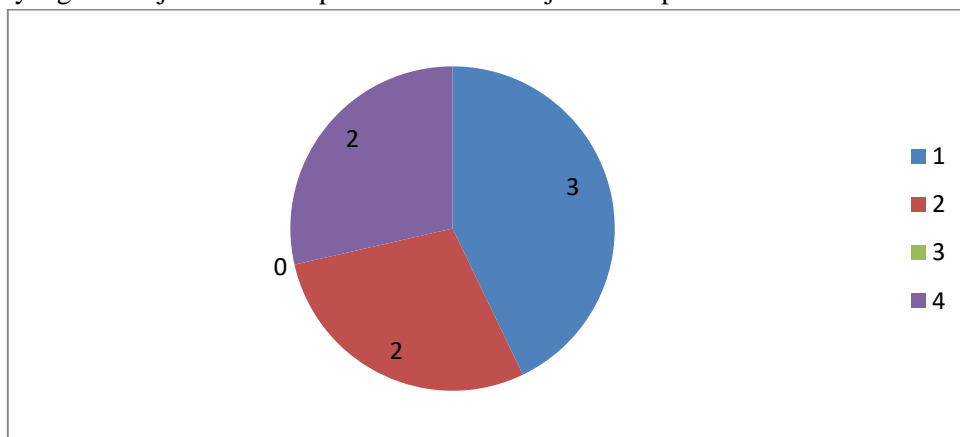
Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi (A1B2)

Bersumber pada hasil analisa data Hasil pembelajaran PPKn siswa didapatkan dari poin yang diperoleh pada tes PPKn pada sekelompok siswa-siswi yang dikasih perlakuan *conventional learning*, untuk siswa-siswi yang mempunyai dorongan atau motivasi belajar besar A1B2. Sebanyak 7 siswa secara empiris memiliki nilai rentang poin 25, poin tertinggi 75, poin terendah 50, rata-rata poin 60,71, simpangan baku 8,86. Modus 60 dan median 60. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 4 banyak kelas dan 6 interval kelas.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi (A1B2)

No.	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	50-56	3	42.86
2	57- 62	2	28.57
3	63 -68	0	0.00
4	69 – 75	2	28.57
Jumlah		7	100.00

Gambar yang menunjukkan kelompok skor Hasil belajar PPKn pada Gambar 8. berikut ini:



Gambar 8. Diagram Skor Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar tinggi (A1B2)

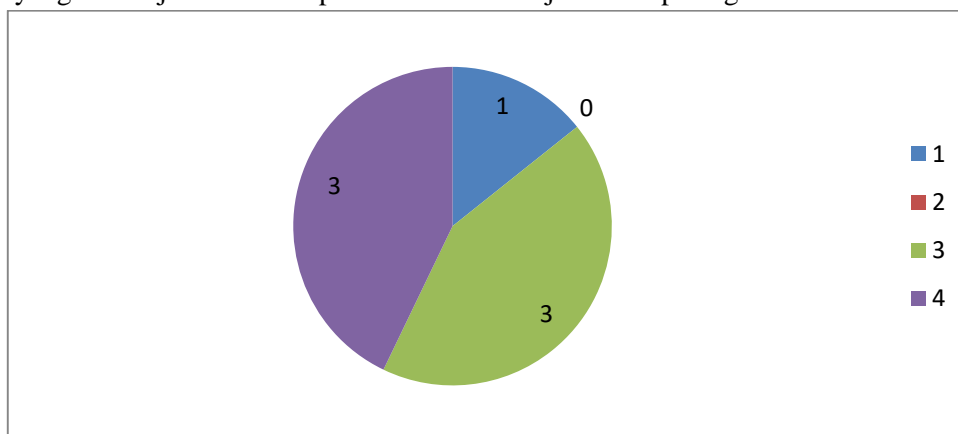
Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah (A2B2)

Bersumber dari hasil analisa data Hasil pembelajaran PPKn siswa didapatkan dari poin yang diperoleh pada tes PPKn pada sekelompok peserta didik diberikan perlakuan *conventional learning*, untuk siswa-siswi yang mempunyai dorongan atau motivasi belajar lebih *kecil* A2B2. Sebanyak 7 siswa secara empirik memiliki nilai rentangan poin 30, poin tertinggi 75, poin terendah 45, rata-rata poin 65,00 simpangan baku 10,40, modus 75 dan median 65. Presentase data lewat tabel penyebaran frekuensi dengan 4 banyak kelas dan 7 interval kelas.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa Yang Diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional, Bagi Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar rendah A2B2

No.	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	45-52	1	14.29
2	53- 59	0	0.00
3	60 -66	3	42.86
4	67 – 75	3	42.86
Jumlah		7	100.00

Gambar yang menunjukkan kelompok skor Hasil belajar PPKn pada gambar 9. berikut ini:



Gambar 9. Diagram Skor Hasil belajar PPKn Kelompok Siswa yang Diberi Perlakuan Pembelajaran konvensional, Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi belajar rendah A2B2

Berdasarkan hasil uji coba hipotesis dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan memakai Analisis varian lewat pengujian dua jalur dan didapatkan 2 kontrol primer antar kolom sebagai variabel perlakuan dan kontrol primer antar baris sebagai variabel atribut, serta korelasi antar kolom dan baris atau antar variabel bebas teknik pembelajaran dengan motivasi atau dorongan belajar siswa atas variabel terikat adalah Hasil dari belajar PPKn.

Tabel 10
Tabel ANAVA Dua Jalur Data Hasil belajar PPKn

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}		Kesimpulan
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
Model STAD	357.14	1	357.14	3.59	3,30	5.34	Sig
Motivasi Belajar	514.29	1	514.29	5.17	3.30	5.34	Sig
Inter AB	914.29	1	914.29	9.20	3.30	5.34	Sangat Sig
Kekeliruan Dalam	2385.71	24	99.40	-	-	-	

Total	4171.43	27	-	-	-
Model STAD	357.14	1	357.14	3.59	3,30 5.34 Sig

Terdapat korelasi dan kontrol utama diantara bentuk teknik belajar dan dorongan motivasi belajar dalam analisa varians diatas maka pengujian diteruskan memakai uji Tukey antara pasangan data yang berguna untuk menentukan rata-rata kelompok yang lebih rendah antara dua kelompok data yang disandingkan.

Tabel 11
Tabel Hasil Uji Tukey antara Kelompok Data

Kelompok	N	Q _{hitung}	Q _{tabel}		Kesimpulan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
A ₁ – A ₂	28	6,57*	2,92	3,96	Signifikan
B ₁ – B ₂	28	7,88**	2,92	3,96	Sangat signifikan
A ₁ B ₁ – A ₂ B ₁	14	12,07**	3,03	4,21	Sangat signifikan
A ₁ B ₂ – A ₂ B ₂	14	3,79	3,03	4,21	Signifikan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesa menetapkan Hasil pembelajaran PPKn siswa-siswi pada kedua perlakuan meninggalkan variasi yang sangat substansial. Lewat pengujian terbukti bahwa Hasil pembelajaran PPKn peserta didik adapun diberikan perlakuan *cooperatif learning* bentuk STAD menggunakan pendekatan SAVI lebih besar dibandingkan pada peserta didik yang diberikan perlakuan metode *conventional learning*. Bersumber dari pengujian tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan anatara pengaruh sekelompok siswa-siswi yang mempunyai dorongan belajar besar dengan siswa-siswi yang memiliki dorongan belajar kecil. Hasil pembelajaran PPKn peserta didik yang memiliki motivasi belajar lebih besar bisa dibandingkan pada Hasil pembelajaran PPKn siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar *kecil*.

KESIMPULAN

Bersumber dari hasil uji coba hipotesis bisa ditarik disimpulkan temuan Sebagai keseluruhan, hasil pembelajaran PPKn peserta didik dapat diberikan perlakuan memakai metode pendekatan SAVI dan pembelajaran kooperatif bentuk STAD akan lebih baik dari pada hasil pembelajaran PPKn siswa yang menerapkan metode *conventional learning*. Para siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, hasil belajar PPKn peserta didik dapat dikasih perlakuan pendekatan SAVI dengan *cooperatif learning* bentuk STAD lebih tinggi dari siswa yang menerapkan metode *conventional learning*, adapun untuk siswa yang memiliki dorongan motivasi belajar kecil, maka hasil pembelajaran PPKn siswa tersebut diberikan metode *conventional learning*, tidak berbeda dengan diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif, dan memiliki akibat interaksi diantara pendekatan SAVI dan *cooperatif learning* bentuk STAD *conventional learning* terdapat mendorong belajar (besar dan kecil) terhadap hasil pembelajaran PPKn siswa. Bersumber dari temuan-temuan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi hasil belajar PPKn siswa yang dipengaruhi oleh metode belajar dalam pendekatan SAVI dan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan memperhatikan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In Jakarta: Rineka Cipta, cet. 13. (p. 2006).
- Bakar, R. (2014). the Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 2226–5139.
<http://www.aessweb.com/journals/5007>
- Dewantara, J. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar Jagad. *Jurnal Publikasi Indonesia*, 11.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16.

- 7445 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn – Yenita Anwar, Azwar Ananda, Maria Montessori, Khairani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>
- <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Handiyani, M. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Hasan, M. . (2002). Metode Penelitian dan Aplikasinya. In *Jakarta: Gahalia Indonesia*.
- Imron, F. (2021). Penerapan Pembelajaran PPKndalam menumbuhkan Pemahaman Ideologi Pancasila pada Siswa. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 16(1), 87–88.
- Kusumawati, S. W., & Gunansyah, G. (2013). Model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2.
<http://herdy07.wordpress.com>
- Mardiana, M. (2020). Penerapan Metode Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas Xi Ipa. 3 Sma Negeri 1 Bandar Baru. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1), 13–19.
<https://doi.org/10.47647/jsh.v2i1.133>
- Mariya, D., Mastur, Z., & Pujiastuti, E. (2013). *Keefektifan Pembelajaran SAVI Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Info Artikel Abstra*. 2(2).
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122-130.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 909-915.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Simaguna, L. H., Kristayulita, K., & Kurniawati, K. R. A. (2020). Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 67–76.
<https://doi.org/10.21274/jtm.2020.3.1.67-76>
- Simbolon, P., & Siregar, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Biologi Di Kelas X *Jurnal Edugenesi*, 02, 936–950.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>
- Trisnawati, A. M. (2020). Application of Student Team Achievement Division Method to Improve Study Motivation and PKN Learning. *Cakrawala Pedagogik*, 7(2), 107–115.
- Wulandari, M. (2022). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Luantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. In *Jakarta: Prenada Media Group* (p. 2014).